

DAFTAR ISI

UCAPAN TERIMA KASIH.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan.....	3
1.2.1 Tujuan Umum.....	3
1.2.2 Tujuan Khusus.....	3
1.3. Kondisi Umum.....	4
1.4. Manfaat.....	4
1.5. Rumusan Masalah.....	5
BAB II PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN.....	6
2.1 Waktu dan Tempat PKL.....	6
2.2 Analisis Umum Lokasi PKL.....	6
A. Keadaan Geografis.....	6
B. Sejarah Singkat.....	6
C. Populasi dan Produksi.....	7
D. Manajemen Kandang.....	9
E. Pemberian Pakan.....	10
F. Pemerahan dan Penyetoran Susu.....	11
G. Perbaikan Genetis.....	11
H. Kontrol Kesehatan.....	11
I. Kejadian Penyakit yang ada di peternakan tersebut.....	11
2.3 Kegiatan di Lokasi PKL.....	12
A. Kegiatan Terjadwal.....	12
B. Kegiatan Tidak Terjadwal.....	12

BAB III PEMBAHASAN	14
3.1 Pengertian <i>Endometritis</i>	14
3.2 Penyebab <i>Endometritis</i>	14
3.3 Gejala <i>Endometritis</i>	16
3.4 Diagnosa <i>Endometritis</i>	17
3.5 Akibat <i>Endometritis</i>	18
3.5.1 Penurunan Kesuburan	18
3.5.2 Penurunan Produksi Susu	19
3.5.3 Kematian Embrio Dini	19
3.6 Penanganan dan Pengobatan <i>Endometritis</i>	20
3.7 Pencegahan <i>Endometritis</i>	22
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	23
4.1 Kesimpulan	23
4.2 Saran	24
DAFTAR PUSTAKA	26

DAFTAR TABEL

1. Populasi Ternak Sapi Perah di Peternakan PT. Tunas Jaya Raya Abadi	7
2. Data Produksi susu Bulan Januari-April 2006	8
3. Kegiatan Tidak Terjadwal selama mengikuti Praktek Kerja Lapangan	12
4. Data Penurunan Produksi Susu pada Sapi Perah Penderita <i>Endometritis</i> Dengan Nomor Telinga 3008	13
5. Data Penurunan Produksi Susu pada Sapi Perah Penderita <i>Endometritis</i> Dengan Nomor Telinga 3012	13

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar Mikroskopik dinding uterus yang menderita
endometritis chonica cystica25

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dewasa ini kebutuhan protein hewani masyarakat Indonesia dari tahun ke tahun terus meningkat, sesuai dengan pertambahan jumlah penduduk dan meningkatnya kesadaran akan kebutuhan gizi pada masyarakat. Perkembangan suatu komoditi ditentukan antara lain oleh peranan dan permintaan masyarakat akan komoditi tersebut. Susu sebagai salah satu produk peternakan, dibutuhkan oleh manusia berbagai lapisan usia, sebab susu mengandung nilai gizi tinggi. Terutama untuk bayi yang susu ibunya tidak mencukupi dapat dibantu dengan pemberian susu sapi. Bahkan susu sangat bermanfaat untuk memelihara kesehatan tubuh orang dewasa maupun orang-orang yang telah lanjut usia. Prospek pengembangan sapi perah dalam rangka peningkatan produksi susu di Indonesia masih memberikan gambaran yang cukup cerah.

Peternakan sapi perah di Indonesia seperti halnya peternakan lain umumnya menyukai sapi *Friesian Holstein* atau sering disingkat FH dan peranannya, sedangkan bangsa-bangsa sapi perah lainnya kurang diminati. Sapi FH menduduki populasi terbesar, bahkan hampir di seluruh dunia, baik negara-negara sub-tropis maupun tropis. Bangsa sapi ini mudah beradaptasi di tempat baru. Di Indonesia populasi bangsa sapi FH ini juga terbesar diantara bangsa-bangsa sapi perah yang lain. Usaha peternakan sapi perah dapat menghasilkan dua produk, yaitu susu (sebagai komoditas utama) dan daging sapi.

Kebutuhan masyarakat akan sumber protein khususnya asal susu sapi yang semakin meningkat ternyata tidak dapat dipenuhi oleh produksi peternakan yang ada dalam negeri. Belum mampunya dalam pemenuhan kebutuhan susu disebabkan oleh banyaknya faktor, diantaranya adalah tingkat pengetahuan peternak yang pada umumnya belum memadai dalam

pengelolaan sapi perah yang memproduksi tinggi serta pencegahan terhadap penyakit ataupun patologi reproduksi pada hewan betina. Salah satu kendala yang mengakibatkan produktifitas ternak sapi perah masih rendah adalah masih banyaknya kasus gangguan reproduksi yang menunjukkan adanya kemajiran pada ternak betina. Akibatnya efisiensi reproduksi menjadi rendah sehingga terasa pengembangan populasi ternak masih sangat lamban (Hardjopranjoto, 1995).

Pada pengembangan ternak sapi perah reproduksinya memegang peranan penting karena laju peningkatan akan menjadi lebih baik bila efisiensi reproduksi lebih baik dan gangguan reproduksinya rendah. Proses reproduksi yang berjalan normal akan diikuti oleh produksi yang baik. Makin tinggi daya reproduksi, makin tinggi pula produktifitas ternak tersebut. Sebaliknya daya reproduksi yang rendah karena kemajiran, akan menghasilkan produktifitas ternak yang menurun bahkan hilang sama sekali. Oleh karena itu, efisiensi reproduksi tergantung dengan tujuan utama mengurangi kasus gangguan reproduksi. Dengan pengelolaan yang baik ternak dapat menunjukkan kemampuan reproduksi yang baik.

Kegagalan produksi karena gangguan reproduksi ini biasanya tidak segera mendapatkan perhatian, sebab laporan yang berasal dari pemilik ternak pada umumnya kurang. Hal ini disebabkan oleh karena kenyataan bahwa sapi perah betina gagal reproduksi dan masih memproduksi dalam jumlah yang rendah (Anonimus, 1990). Kegagalan yang banyak ditemui umumnya sebagai akibat infeksi yang menyerang alat reproduksi terutama uterus, sedangkan uterus pada sapi perah betina memegang peranan penting dalam berlangsungnya proses reproduksi. Peradangan pada uterus secara langsung menyebabkan penurunan produksi susu dan penurunan kesuburan (infertilitas).

Kasus kemajiran yang disebabkan oleh kelainan patologi alat kelamin diantaranya adalah *endometritis* dan *pyometra* 21,6%, *vaginitis* 1,64%, *retensio plasenta* 1,60%, *mumifikasi fetus* dan *invulusio uteri*, serta *tumor* 1,19%, kelainan atau patologi alat kelamin yang lain (Hardjoprajoto, 1995).

Endometritis adalah peradangan pada selaput lendir uterus atau mukosa uterus. Pada umumnya disebabkan oleh infeksi jasad renik, yang masuk ke dalam uterus melalui servik dan vagina, tapi bisa juga lewat jalan saluran darah (*Hematogen*). Kejadian ini pada umumnya terjadi sesudah partus yang tidak normal, seperti abortus, *retensio sekundinarum*, kelahiran prematur, kelahiran kembar, distokia, atau kelanjutan dari radang-radang pada servik, vagina dan vulva (Toelihere, 1981). *Endometritis* juga merupakan penyakit yang sering ditemui di Peternakan PT. Tunas Jaya Raya Abadi yang memelihara sapi perah dari jenis *Friesian Holstein*, untuk itu perlu dilakukan pencegahan dan penanganan yang baik.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan dari kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memenuhi kurikulum akademik yang merupakan salah satu syarat kelulusan Program Studi Diploma Tiga Kesehatan Ternak Terpadu serta untuk memperoleh sebutan Ahli Madya (A.Md).
2. Menerapkan ilmu dan teori yang didapat di bangku kuliah dengan fakta di lapangan.
3. Melatih mahasiswa untuk lebih terampil dalam menangani kasus di lapangan.
4. Mempersiapkan mahasiswa jika nantinya terjun di masyarakat.
5. Menjalin kerjasama dengan para peternak dan petugas kesehatan.
6. Mengembangkan pengetahuan, sikap, ketrampilan dan kemampuan profesi melalui penerapan ilmu, latihan kerja serta pengamatan teknis di lapangan.

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan yang ingin dicapai pada pengamatan ini adalah :

1. Untuk mengetahui beberapa hal yang berhubungan dengan *endometritis* pada sapi perah FH meliputi penyebab, gejala, pengobatan serta penanganannya.

2. Menambah wawasan dalam bidang kesehatan ternak khususnya reproduksi ternak.

1.3 Kondisi Umum

Peternakan PT. Tunas Jaya Raya Abadi terletak di Desa Babatan Kecamatan Pace, Kabupaten Nganjuk, memiliki luas wilayah \pm 3 Ha. Untuk sapi perah yang dipelihara di sini berasal dari jenis *Friesian Holstein*. Populasi sapi perah mencapai \pm 350 ekor (populasi sapi tercantum pada tabel

- 1). Peternakan ini mempunyai pekerja sebanyak 30 pekerja.

PT. Tunas Jaya Raya Abadi memiliki perlengkapan antara lain:

1. Penampungan susu (*cooling unit*) berdaya tampung 2300 liter.
2. Gudang pengolahan konsentrat.
3. Gudang pengolahan pupuk.
4. Mesin pemotong rumput gajah.
5. Satu unit truk untuk transportasi.
6. Timbangan ternak.

1.4 Manfaat

1. Mengetahui kasus *endometritis* secara mendalam.
2. Mengurangi gangguan reproduksi pada sapi perah betina khususnya akibat *endometritis*.
3. Memperoleh gambaran secara langsung tentang tata cara beternak sapi perah dan cara mengatasi berbagai macam kasus gangguan kesehatan.